

PENGARUH KESULITAN KEUANGAN, RISIKO LITIGASI, DAN POLITICAL COST TERHADAP KONSERVATISME AKUNTANSI

Nicko Wicandy¹
wicandynicko9@gmail.com

Khairunnisa, S.E., M.M²
Khairunnisa@students.telkomuniversity.ac.id

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Telkom University, Jl. Telekomunikasi^{1,2}
Jl. Terusan Buah Batu, Sukapura, Kec. Dayeuhkolot, Bandung, Jawa Barat 40257, Indonesia

Abstract

Informasi Artikel
Tanggal Masuk: 5 Januari 2020
Tanggal Revisi: 4 Februari 2020
Tanggal Diterima: 5 April 2020
Publikasi On line: 1 Nopember 2020

Conservatism is a precautionary measure that is implemented by recognizing the costs that may be incurred immediately and not immediately recognizing revenue even though it is likely to have a large objective aimed at avoiding uncertainty in the company. This study aims to determine the effect of Financial Difficulties, Litigation Risk, and Political Cost to Accounting Conservatism. The population of this research is the food and beverage sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2014-2018 period. The sampling technique in this study used purposive sampling and obtained 10 (ten) companies in food and beverage companies with an observation period of 5 (five) years so that in this study obtained 50 observational data. The method used in this research is panel data regression analysis using EVIEWS 10 software. The results of the study indicate that Financial Difficulties, Litigation Risks, and Political Cost simultaneously influence Accounting Conservatism. Partially, political cost has a negative effect on accounting conservatism, while financial difficulties and litigation risk do not affect accounting conservatism.

Keywords: Accounting Conservatism, Financial Distress, Litigation Risk, Political Cost

Abstrak

Konservatisme adalah suatu tindakan kehati-hatian yang diimplementasikan dengan mengakui segera biaya yang akan mungkin terjadi dan tidak segera mengakui pendapatan walau kemungkinan terjadinya besar yang bertujuan menghindari ketidakpastian dalam perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Kesulitan Keuangan, Risiko Litigasi, dan Political Cost terhadap Konservatisme Akuntansi. Populasi dari penelitian ini adalah perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2018. Teknik penentuan sampel pada penelitian ini menggunakan purposive sampling dan diperoleh 10 (sepuluh) perusahaan pada perusahaan makanan dan minuman dengan periode pengamatan selama 5 (lima) tahun sehingga dalam penelitian ini diperoleh 50 data observasi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi data panel dengan menggunakan software EVIEWS 10. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kesulitan Keuangan, Risiko Litigasi, dan Political Cost berpengaruh secara simultan terhadap Konservatisme Akuntansi. Secara parsial political cost berpengaruh secara negatif terhadap konservatisme akuntansi, sementara kesulitan keuangan dan risiko litigasi tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

Kata Kunci: Konservatisme Akuntansi, Kesulitan Keuangan, Risiko Litigasi, Biaya Politik

PENDAHULUAN

Penyajian laporan keuangan merupakan hal penting dalam menunjang keberlangsungan perusahaan yang mana digunakan sebagai sarana perusahaan untuk menyampaikan informasi keuangan relevan dengan menggunakan prinsip akuntansi dan salah satunya adalah prinsip konservatisme. Prinsip konservatisme cenderung menganut

memperlambat pengakuan pendapatan dan mempercepat pengakuan biaya, akibatnya laba yang dilaporkan cenderung lebih rendah (*understatement*). Bertolak belakang dari pernyataan diatas kasus konservatisme ditemukan pada laporan keuangan tahun 2017 PT. Tiga Pilar Sejahtera Tbk (AISA), AISA melakukan pengelembungan dana dalam laporan keuangannya pada akun piutang usaha, persediaan, dan aset tetap. Laporan investigasi berbasis fakta yang telah dikeluarkan juga menemukan *overstatement* sebesar Rp. 662 miliar pada penjualan serta Rp. 329 miliar pada *EBITDA* entitas makanan AISA. Hal ini menunjukkan bahwa AISA diduga tidak menerapkan prinsip konservatisme akuntansi pada penyusunan laporan keuangannya.

Penelitian terkait konservatisme akuntansi telah banyak dilakukan oleh para peneliti terdahulu dengan menunjukkan hasil yang masih beragam, mengingat memang kontroversialnya penerapan prinsip konservatisme ini dengan berbagai kendala dan manfaat di dalam pelaksanaannya. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Zulfiati dan Anisya (2017), Novrianti dan Ratnadi (2015), serta Dewi dan Suryanawa (2014) menunjukkan bahwa kesulitan keuangan berpengaruh ke arah negatif terhadap konservatisme akuntansi. Sedangkan hasil penelitian berbeda ditemukan oleh Putri (2017) yang menyatakan bahwa kesulitan keuangan tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Lalu, variabel Risiko Litigasi Zuhriyah (2017), Amalina, Fadilah, dan Sofianty (2017) serta Zulfiati dan Anisya (2017) yang menetapkan bahwa risiko litigasi berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi. Namun hasil tersebut tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yashinta, Fadhilah, dan Sofianty (2019) dan Putri (2017) yang mengatakan bahwa risiko litigasi tidak berpengaruh pada konservatisme akuntansi. Selain itu, variabel selanjutnya adalah *Political Cost* dalam penelitian yang dilakukan oleh Iskandar (2019) serta Yashinta, Fadhilah, dan Sofianty (2019) yang menyatakan *political cost* berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Namun, berbeda hasil dengan penelitian yang dilakukan oleh Nasir, Ilham, dan Yusniati (2014) yang menyatakan *political cost* tidak berpengaruh terhadap konservatisme. Berdasarkan hasil-hasil penelitian diatas ditemukan hasil yang tidak konsisten pada variabel sebagai berikut Kesulitan Keuangan, Risiko Litigasi, dan *Political Cost*.

Berdasarkan latar belakang dan riset *gap*, faktor-faktor yang perlu diteliti lebih lanjut dalam penelitian ini adalah kesulitan keuangan, risiko litigasi, dan *political cost* disebabkan variabel-variabel tersebut masih memiliki inkonsistensi pengaruhnya terhadap konservatisme akuntansi. Oleh karena itu, penelitian ini mempunyai tujuan sebagai berikut: (1) Untuk menjelaskan kesulitan keuangan, risiko litigasi, *political cost*, dan konservatisme akuntansi pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018. (2) Untuk mengetahui pengaruh secara simultan kesulitan keuangan, risiko litigasi, dan *political cost* terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018. (3) Untuk mengetahui pengaruh secara parsial dari variabel kesulitan keuangan, risiko litigasi, *political cost* terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018.

TINJAUAN PUSTAKA / KAJIAN TEORITIS

Teori-teori yang terlibat pada penelitian kali ini meliputi teori agensi, teori akuntansi positif, serta penjelasan terhadap variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini dan ditafsirkan sebagai berikut:

A. Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Menurut Jensen & Meckling, (1976) mengemukakan teori agensi untuk pertama kali dan dikutip melalui penelitian Iskandar, (2019) yaitu Suatu kontrak antara satu orang atau lebih (prinsipal) yang memberikan perintah kepada orang lain (agen) untuk melakukan jasa atau pekerjaan atas nama prinsipal dan memberikan wewenang kepada agen untuk membuat keputusan terbaik untuk prinsipal. Prinsipal yang dimaksud pada teori ini adalah pemegang saham sedangkan agen merupakan manajemen perusahaan. Dalam aktivitasnya manajemen perusahaan kadangkala melakukan tindakan yang dapat mengorbankan kepentingan dari pemilik perusahaan, hal ini disebabkan agen memiliki informasi lebih banyak dibandingkan prinsipal.

B. Teori Akuntansi Positif

Menurut Hery (2017:106) teori akuntansi positif mempunyai ciri pemecahan masalah (*problem solving*) yang mengacu pada realitas praktik akuntansi melalui pendekatan ekonomi dan perilaku yang bertujuan dalam menjelaskan praktik akuntansi itu sendiri. Teori akuntansi positif mengidentifikasi sebuah proses dengan cara pemahaman, pengetahuan akuntansi, dan penggunaan kebijakan akuntansi yang paling tepat untuk mengatasi

suatu kondisi dimasa depan (Hery, 2016:107). Dalam penelitian kali ini pemberian fleksibilitas manajemen dalam memilih suatu kumpulan kebijakan akuntansi dengan membuka perilaku oportunistik. Manajer akan memilih kebijakan akuntansi yang sesuai dengan tujuan yang baik untuk mereka, sehingga cenderung menaikkan laba untuk menyembunyikan kinerja buruk. Selain itu, pemegang saham dan kreditor berusaha menghindari kelebihan pembayaran kepada manajer dengan meminta penyelenggaraan akuntansi yang konservatif dalam melakukan penyusunan laporan keuangan.

C. Konservatisme Akuntansi

Menurut Savitri (2016:24) prinsip konservatisme adalah konsep yang mengakui beban dan kewajiban sesegera mungkin meskipun ada ketidakpastian tentang hasilnya, namun hanya mengakui pendapatan dan aset ketika sudah yakin akan diterima. Konservatisme akuntansi bermanfaat untuk menghindari perilaku oportunistik manajer berkaitan dengan kontrak-kontrak yang menggunakan laporan keuangan sebagai media kontrak. Konsekuensinya, apabila terdapat kondisi yang kemungkinan menimbulkan kerugian biaya dan utang maka kerugian, biaya atau utang tersebut harus segera diakui (Rohminatin, 2016).

Menurut Savitri, (2016:45) dan didukung melalui penelitian yang dilakukan Zhang, (2007) untuk mengukur konservatisme akuntansi dengan menggunakan *conv_accrual*. Rumusnya sebagai berikut:

$$CCONNAC = \frac{Nonoperating\ Accrual}{Total\ Aset} \times (-1)$$

Keterangan:

$Nonoperating\ Accrual = Operating\ accrual - \Delta\ Account\ Receivable - \Delta\ Inventory - \Delta\ Prepaid\ expense + Account\ Payable + \Delta\ Taxes\ Payable$
 $Operating\ Accrual = Net\ Income + Depreciation - Net\ Operating\ Cash\ Flow$
 $Net\ Operating\ Cash\ Flow =$ Selisih antara kas masuk dan kas keluar dari aktivitas operasi

Dalam penelitiannya Zhang mengalikan *conv_accrual* dengan -1 bertujuan untuk mempermudah analisa. Dimana, semakin tinggi nilai *conv_accrual* menunjukkan penerapan konservatisme yang semakin tinggi juga.

D. Kesulitan Keuangan

Financial Distress adalah "tahap penurunan kondisi keuangan yang terjadi sebelum terjadinya kebangkrutan atau likuiditasi" (Fahmi, 2017:93). Sedangkan Risdiyani & Kusmuriyanto (2015) mengemukakan bahwa *Financial Distress* merupakan perusahaan yang mengalami gejala-gejala awal terhadap penurunan kondisi laporan keuangan perusahaan. Kesulitan keuangan dapat diukur dengan metode *altman Z-score* melalui hasil penelitian pertama yang dilakukan Hadi dan Anggreani (2008) menunjukkan bahwa model prediksi *Altman* merupakan prediktor yang terbaik dan menunjukan metode yang paling populer untuk melakukan prediksi *financial distress*. Selain itu, menurut Haron (2009) *Altman* mampu memprediksi kesulitan keuangan dengan tingkat akurasi 95% melalui analisis diskriminan yang digunakannya. Penelitian kali ini menggunakan metode *Altman Z-Score* rasio 5 (untuk perusahaan manufaktur) dengan *proxy* sebagai berikut:

$$Z = 1,2 (X_1) + 1,4 (X_2) + 3,3 (X_3) + 0,6 (X_4) + 0,999 (X_5)$$

Keterangan : Z = Nilai indeks kebangkrutan

$$X_1 = \frac{Modal\ Kerja\ (Aset\ Lancar - Kewajiban\ Lancar)}{Total\ Aset}$$

$$X_2 = \frac{Laba\ Ditahan}{Total\ Aset}$$

$$X_3 = \frac{EBIT}{Total\ Aset}$$

$$X_4 = \frac{Nilai\ Pasar\ Modal\ Sendiri}{Total\ Hutang}$$

$$X5 = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aset}}$$

Dimana indikator dari fungsi diatas adalah

Tabel 1
Indikator Altman Z-Score

No.	Kriteria	Keterangan
1	$Z < 1,81$	Zona Kebangkrutan
2	$1,81 < Z < 2,99$	Zona Abu-abu/Ragu-ragu
3	$Z \geq 2,99$	Zona Aman/Tidak Bangkrut

Sumber: Altman 1968 dalam Buari 2017

E. Risiko Litigasi

Maux dan Francoeur (2014:756-769) mengemukakan bahwa “risiko litigasi adalah risiko tuntutan hukum dari pihak-pihak yang berkepentingan yang merasa dirugikan atas informasi laporan keuangan yang tidak sesuai dengan kondisi perusahaan”. Melalui penelitian yang dilakukan oleh Zuhriyah (2017) dijelaskan bahwa untuk mengukur risiko litigasi dapat menggunakan rasio *Debt To Equity Ratio* (DER), dengan melihat rasio DER yang semakin tinggi maka risiko litigasi yang dihadapi perusahaan juga akan semakin besar. Berikut *proxy* untuk risiko litigasi:

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Modal/Ekuitas}}$$

F. Political Cost

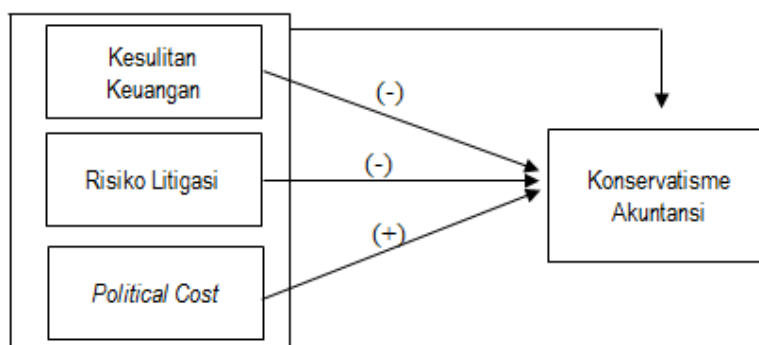
Political cost terjadi ketika sebuah perusahaan dengan pemerintah yang memiliki wewenang berseteru dalam melakukan pengalihan kekayaan dari perusahaan kepada masyarakat sesuai peraturan yang berlaku (Iskandar, 2019). Pengadopsian kebijakan akuntansi *income-decreasing* (pendapatan menurun) dilakukan untuk menakutkan pemerintah bahwa *profit* sedang mengalami penurunan dengan menanggihkan laba. Penanggihan laba ini merupakan salah satu praktik konservatisme. Dalam mengukur biaya politis penelitian ini menggunakan pengukuran *SIZE* (ukuran perusahaan). Ukuran perusahaan merupakan suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar atau kecilnya perusahaan serta menunjukkan kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan yang cenderung dapat dilihat dan dapat menjadi perhatian para pemegang kepentingan perusahaan. Pengukuran *Size* tersebut menggunakan rumus sebagai berikut :

$$SIZE = Ln \text{ Total Aset}$$

Keterangan: Ln = Logaritma Natural

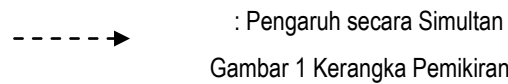
G. Kerangka Pemikiran

Skema gambar kerangka pemikiran pada penelitian ini adalah sebagai berikut:



Keterangan:

→ : Pengaruh secara Parsial



METODE PENELITIAN

Teknik pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan atau *purposive sampling*. Sehingga sampel dalam penelitian ini adalah 10 perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2014-2018. Teknik analisis pada penelitian ini yaitu analisis statistik deskriptif, uji pemilihan model regresi data panel, uji kelayakan regresi, analisis regresi data panel dan uji hipotesis dengan menggunakan *software eviews 10*. Persamaan analisis regresi data panel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

Keterangan :

- Y : Konservatisme Akuntansi
- α : Konstanta
- X_1 : Tingkat Kesulitan Keuangan
- X_2 : Risiko Litigasi
- X_3 : *Political Cost*
- $\beta_1 - \beta_3$: Koefisien Regresi
- ε : *Error Term*

HASIL PENELITIAN

A. Statistik Deskriptif

Berikut merupakan hasil pengujian statistik deskriptif dari variabel kesulitan keuangan, risiko litigasi, *political cost*, dan konservatisme akuntansi.

Tabel 2
 Hasil Pengujian Statistik Deskriptif

Variabel	N	Maximum	Minimum	Mean	Std Dev
konservatisme akuntansi	50	-0.059577197	-0.5316212	-0.269022056	0.103685453
Kesulitan Keuangan	50	24.253379168	1.9205551	7.1956865	5.724879255
Risiko Litigasi	50	3.028644070	0.1635439	0.880093039	0.553700998
<i>Political Cost</i>	50	32.200955716	26.9438361	29.04305156	1.533514447

Sumber: Data diolah penulis 2020

Berdasarkan tabel 2, hasil pengujian statistik deskriptif pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018 menunjukkan bahwa nilai rata-rata (*mean*) dari konservatisme akuntansi lebih kecil daripada nilai standar deviasinya yang berarti data menyebar dan bervariasi, sedangkan nilai rata-rata (*mean*) dari variabel kesulitan keuangan, risiko litigasi, dan *political cost* memiliki nilai lebih besar dari standar deviasinya, artinya data dari tiga variabel diatas merupakan data berkelompok dan tidak bervariasi.

B. Uji Pemilihan Model Data Panel

1. Uji Chow

Tabel 3
 Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
 Equation: Untitled
 Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
--------------	-----------	------	-------

Cross-section F	3.763779	(9,37)	0.0019
Cross-section Chi-square	32.499295	9	0.0002

Sumber: Data diolah Penulis dan *Output Eviews 10* (2020)

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa nilai nilai probabilitas *Cross-section F* sebesar 0,0019 yang lebih kecil dari $\alpha = 0.05$ (signifikansi 5%). Melalui hasil tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya, model yang paling tepat digunakan dalam mengestimasi regresi data panel pada penelitian ini *fixed effect model*.

2. Uji Hausman

Tabel 4
Hasil Uji Hausman
Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: Untitled
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	9.875539	3	0.0197

Sumber: Data diolah Penulis dan *Output Eviews 10* (2020)

Berdasarkan tabel 4, menunjukkan bahwa nilai probabilitas *Cross-section random* sebesar 0,0197 yang lebih kecil dari $\alpha = 0.05$ (signifikansi 5%). Artinya bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya, model yang paling tepat digunakan dalam mengestimasi regresi data panel pada penelitian ini *fixed effect model*.

C. Uji Kelayakan Regresi

1. Uji Multikolinearitas

Tabel 5
Hasil Uji Multikolinearitas

	X1	X2	X3
X1	1.000000	0.243678	0.020062
X2	0.243678	1.000000	-0.080660
X3	0.020062	-0.080660	1.000000

Sumber: Data diolah Penulis dan *Output Eviews 10* (2020)

Keterangan:

X1 = Kesulitan Keuangan

X2 = Risiko Litigasi

X3 = *Political Cost*

Berdasarkan tabel 5, dapat dilihat bahwa setiap variabel independen tidak memiliki hubungan multikolinearitas. Hal ini dikarenakan nilai hasil uji masing-masing variabel independen lebih kecil dari nilai signifikansi uji multikolinearitas yaitu sebesar 0,80. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan antara variabel kesulitan keuangan, risiko litigasi, dan *political cost*.

2. Uji Heteroskedastisitas

Tabel 6
Hasil Uji Heteroskedastisitas
Heteroskedasticity Test: White

F-statistic	1.219991	Prob. F(9,40)	0.3104
Obs*R-squared	10.76887	Prob. Chi-Square(9)	0.2919
Scaled explained SS	15.97000	Prob. Chi-Square(9)	0.0675

Sumber: Data diolah Penulis dan *Output Eviews 10* (2020)

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas pada tabel 6 terlihat bahwa tidak adanya heteroskedastisitas dalam model regresi yang ditunjukkan dengan nilai probabilitas Chi-Square bagian tengah lebih besar dari 0,05 dan model regresi layak dipakai untuk penelitian ini.

D. Analisis Regresi Data Panel

Berdasarkan hasil pengujian (Uji chow dan Uji Hausman) terhadap model yang telah dilakukan sebelumnya, Analisis regresi data panel pada penelitian ini menggunakan *fixed Effect Model* yang disajikan dengan *software Eviews 10* dtampilkan pada tabel 7 sebagai berikut:

Tabel 7
Hasil Pengujian Signifikansi *Fixed Effect Model*

Dependent Variable: Y
Method: Panel Least Squares
Date: 01/22/20 Time: 13:13
Sample: 2014 2018
Periods included: 5
Cross-sections included: 10
Total panel (balanced) observations: 50

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.610052	0.480543	3.350485	0.0019
X1	-1.15E-05	9.13E-05	-0.126279	0.9002
X2	-0.012095	0.007171	-1.686635	0.1001
X3	-0.001789	0.000569	-3.141801	0.0033

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)			
R-squared	0.564099	Mean dependent var	0.082909
Adjusted R-squared	0.422726	S.D. dependent var	0.058660
S.E. of regression	0.044569	Akaike info criterion	-3.164647
Sum squared resid	0.073498	Schwarz criterion	-2.667521
Log likelihood	92.11618	Hannan-Quinn criter.	-2.975339
F-statistic	3.990141	Durbin-Watson stat	1.753990
Prob(F-statistic)	0.000568		

Sumber: *Output Eviews 10* (data diolah penulis) 2020

Berdasarkan hasil tabel diatas didapat nilai konstanta, nilai probabilitas masing-masing variable, dan koefisien regresi. Sehingga dapat dirumuskan bahwa persamaan analisis regresi data panel sebagai berikut:

$$Y = 1,610052 - 1,150005 - 0,012095 - 0,001789$$

Maka penjelasan dari persamaan linear regresi data panel sebagai berikut:

1. Nilai konstanta sebesar 1,610052 menunjukkan bahwa apabila kesulitan keuangan, risiko litigasi, dan *political cost* bernilai nol, maka tingkat konservatisme yang dimiliki perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2018 adalah sebesar 1,610052.
2. Nilai koefisien kesulitan keuangan yang didapat sebesar -1,150005 artinya setiap adanya kenaikan satu-satuan (dengan asumsi variabel lain 0 atau konstan), maka tingkat konservatisme menurun sebesar -1,150005.

3. Nilai koefisien risiko litigasi yang didapat sebesar $-0,012095$ artinya setiap adanya kenaikan satu-satuan (dengan asumsi variabel lain 0 atau konstan), maka tingkat konservatisme menurun sebesar $-0,012095$.
4. Nilai koefisien *political cost* yang didapat sebesar $-0,001789$ artinya setiap adanya kenaikan satu-satuan (dengan asumsi variabel lain 0 atau konstan), maka tingkat konservatisme menurun sebesar $-0,001789$.

E. Pengujian Hipotesis

1. Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Berdasarkan tabel 7, diperoleh nilai *Adjusted R-square* sebesar 0,422726 atau 42%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen kesulitan keuangan, risiko litigasi, dan *political cost* mampu mempengaruhi konservatisme akuntansi sebesar 42% dan sisanya 58% dipengaruhi oleh variabel lain.

2. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Menurut Basuki & Pratowo, (2016) Uji f mengemukakan bahwa uji statistik F biasanya mengidentifikasi pengaruh variabel independen terhadap variabel independen. Pada hasil tabel 7, diperoleh nilai *Probability(F-Statistik)* sebesar 0,000568. Nilai tersebut lebih kecil dari taraf signifikansi yaitu 0,05. Sehingga H_0 ditolak, artinya kesulitan keuangan, risiko litigasi, dan *political cost* berpengaruh secara simultan terhadap konservatisme akuntansi.

3. Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

Menurut Ghozali (2018:98) Uji T pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Berdasarkan tabel 7 Hasil Pengujian Signifikansi *Fixed Effect Model*, dapat diketahui bahwa:

- a. Variabel kesulitan keuangan (X_1) memiliki nilai probabilitas yang lebih besar daripada tingkat signifikansi ($0,9002 > 0,05$), sehingga H_0 diterima, yang berarti bahwa kesulitan keuangan secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi
- b. Variabel risiko litigasi (X_2) memiliki nilai probabilitas yang lebih besar daripada tingkat signifikansi ($0,1001 > 0,05$), sehingga H_0 diterima, yang berarti bahwa risiko litigasi secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi.
- c. Variabel *political cost* (X_3) memiliki nilai probabilitas yang lebih kecil daripada tingkat signifikansi ($0,0033 < 0,05$), sehingga H_0 ditolak, yang berarti bahwa *political cost* secara parsial berpengaruh signifikan ke arah negatif terhadap konservatisme akuntansi.

PEMBAHASAN

A. Pengaruh Kesulitan Keuangan terhadap Konservatisme Akuntansi

Selama periode penelitian terdapat 31 unit sampel yang berada pada zona aman dan 19 unit sampel berada di zona abu-abu. Berdasarkan hasil tersebut, menunjukkan bahwa unit sampel tidak ada yang berada pada zona bangkrut. Dari 50 unit sampel ditemukan 28 unit sampel yang tidak melakukan praktik konservatif. Hal ini dapat dilihat pada laporan keuangan PT. Multi Bintang Indonesia dan PT. Ultra Jaya I&T Company periode 2017-2018 yang mana tidak terdapat perbedaan masa manfaat bangunan dan metode pencatatan depresiasi yang digunakan sehingga menunjukkan pencatatan aset tetap cenderung tidak terdapat praktik konservatisme.

Berdasarkan hasil uji parsial, variabel kesulitan keuangan menunjukkan nilai probabilitas sebesar 0,9002 lebih besar dari nilai signifikansi sebesar 0,05, artinya bahwa H_0 diterima bahwa variabel kesulitan keuangan tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Amalina, Fadilah, dan Sofianty (2017) serta Putri (2017) yang menyatakan bahwa kesulitan keuangan tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Namun hasil berbeda ditemukan pada penelitian yang dilakukan oleh Noviantari dan Ratnadi (2015) menyatakan bahwa hasil kesulitan keuangan berpengaruh negatif dengan menggunakan pengambilan sampel berbeda yaitu *stratified random sampling*.

B. Pengaruh Risiko Litigasi terhadap Konservatisme Akuntansi

Dari 50 unit sampel terdapat 26 unit sampel yang berada dibawah nilai rata-rata, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan sampel memiliki tingkat risiko keuangan yang rendah. Selama kewajiban pada kreditor dan investor disanggupi dan dipenuhi maka perusahaan sampel tidak akan mengalami tuntutan hukum dari investor maupun kreditor walaupun laporan keuangan yang ditampilkan tidak menunjukkan konservatisme. Hal ini terbukti selama periode penelitian tidak ada sampel perusahaan yang menghadapi tuntutan hukum.

Berdasarkan hasil uji parsial, variabel risiko litigasi menunjukkan nilai probabilitas sebesar 0,1001 lebih besar dari nilai signifikansi sebesar 0,05, artinya bahwa H_0 diterima bahwa variabel risiko litigasi tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Yasintha, Fadilah, dan Sofianty (2019), Putri (2017), serta Nasir, Ilham, dan Yusniati (2014) yang mengatakan bahwa risiko litigasi tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Namun hasil berbeda ditemukan pada penelitian yang dilakukan oleh Amalina, Fadilah, dan Sofianty (2017) menyatakan bahwa risiko litigasi berpengaruh negatif terhadap konservatisme akuntansi dengan objek penelitian dan uji hipotesis berbeda yakni SPSS.

C. Pengaruh *Political Cost* terhadap Konservatisme Akuntansi

Dalam penelitian ini terdapat 30 unit sampel yang memiliki nilai biaya politik dibawah rata-rata. Biaya politik terkait dengan dorongan pemerintah sebagai pembuat kebijakan negara diantaranya adalah kewajiban sertifikasi halal, pengenaan cukai atas plastik kemasan produk serta kenaikan Upah Minimum Provinsi tertinggi di kawasan Asia. Dikarenakan banyak perusahaan yang mempunyai nilai total aset kecil dalam penelitian ini dan mendapat perhatian besar dari pemerintah sehingga perusahaan tersebut melakukan praktik konservatisme dengan menggunakan prosedur akuntansi yang menanggukhan laba dari periode sekarang ke periode yang akan datang.

Berdasarkan hasil uji parsial, variabel *political cost* menunjukkan nilai probabilitas sebesar 0,0033 lebih kecil dari nilai signifikansi sebesar 0,05, artinya bahwa H_0 ditolak bahwa variabel *political cost* berpengaruh kearah negatif terhadap konservatisme akuntansi. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Iskandar (2019) dan Yasintha, Fadilah, dan Sofianty (2019) serta Widayanti (2018) yang mengemukakan bahwa *political cost* berpengaruh ke arah negatif terhadap konservatisme akuntansi.

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasana serta hasil analisis regresi data panel dengan *fixed effect*, diperoleh bahwa secara simultan kesulitan keuangan, risiko litigasi, dan *political cost* berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Lalu, secara parsial menunjukkan bahwa *political cost* berpengaruh kearah negatif terhadap konservatisme akuntansi sedangkan kesulitan keuangan dan risiko litigasi tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Adapun hasil penelitian ini memberikan implikasi bahwa perusahaan yang memiliki *Political cost* dengan nilai total aset kecil merupakan perusahaan yang menerapkan konservatisme akuntansi pada penyajian laporan keuangannya.

B. Saran

Berdasarkan pembahasan dan hasil penelitian, saran yang diberikan untuk pengembangan dan pedoman dalam penelitian sebagai berikut:

1. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan dapat dijadikan referensi, serta bahan perbandingan bagi peneliti selanjutnya terkait dengan pratik konservatisme akuntansi di Indonesia.
2. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat mengganti variabel independen lain yang dapat lebih mempengaruhi konservatisme akuntansi dan Objek dalam penelitian ini guna membantu mendapatkan hasil yang lebih baik.
3. Bagi perusahaan, Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan perusahaan dalam menurunkan biaya politik untuk menerapkan prinsip kehati-hatian (konservatif) dalam penyusunan laporan keuangan perusahaan.
4. Bagi investor, Investor diharapkan untuk lebih memperhatikan dan memilih perusahaan dengan biaya politik kecil dikarenakan perusahaan tersebut diindikasikan menghasilkan laporan keuangan yang cenderung menerapkan pratik konservatisme.

5. Bagi regulator, diharapkan hasil penelitian ini berguna dalam mempertimbangkan dan memperhatikan perusahaan yang mempunyai nilai biaya politik besar karena bisa menyebabkan tidak berlakunya praktik konservatisme akuntansi dalam penyajian laporan keuangan di perusahaan tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalina, F., Fadilah, S., & Sofianty, D. (ISSN 2460-6561). Pengaruh Risiko Litigasi, Leverage, dan Tingkat Kesulitan Keuangan Perusahaan Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Jurnal Prosiding Akuntansi Gelombang 1*, 2017.
- Basuki, A. T., & Pratowo, N. (2016). *Analisis Regresi dalam Penelitian Ekonomi & Bisnis (dilengkapi aplikasi SPSS dan Eviews)*. Jakarta: Pt. Raja Grafindo Persada.
- Fahmi, I. (2017). *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program IBM SPSS*. Semarang: Badan Penerbit UNDIP.
- Hadi, S., & Anggraeni, A. (2008). Pemilihan Prediktor Delisting terbaik antara (Altman Model, The Zmijewski Model, and The springate Model. *Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia*, 1-9.
- Iskandar, O. R. (2019). Pengaruh Debt Covenant, Bonus Plan, dan Political Cost Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi Vol. 22 No. 6*.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs And Owner Ship Structure. *Journal of Financial Economics*, 305-360.
- Maux, J. L., & Francoeur, C. (2014). *Block Premia, Risk, and Shareholder Protection*.
- Nasir, A., Elfi, I., & Yusniati. (2014). Pengaruh Stuktur Kepemilikan Manajerial, Risiko Litigasi, Likuiditas, dan Political Cost Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Jurnal Ekonomi Volume 22 Nomor 2*, 93-102.
- Nursani, Y., Fadilah, S., & Sofianty, D. (2019). Pengaruh Deb Covenant, Political Cost, dan Risiko Litigasi terhadap Konservatisme Akuntansi. *Jurnal Prosiding Akuntansi Volume 5 No. 2, ISSN 240-6561*.
- Putri, A. G. (2017). Pengaruh Kesulitan Keuangan Risiko Litigasi dan Leverage Terhadap Konservatisme Akuntansi. *JOM Fekon, Vol.4 No.1*, 37-48.
- Rohminatin. (2016). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penerapan Konservatisme Akuntansi (Studi Pada Manufaktur yang terdaftar di BEI. *Jurnal Ilmiah Infotek*, 65-74.
- Savitri, E. (2016). *Konservatisme Akuntansi Cara Pengukuran, Tinjauan, Empiris, dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Yogyakarta: Pustaka Sahila Yogyakarta.
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2013). *Research Methods For Business Edisi 4 Buku 2*. Jakarta: Wiley.
- Setyorini, C. T., & Soedirman, U. J. (2012). Corporate Social and Enviromental disclosure: A Positive Accounting Theory View Point Departement of Accountancy Economic. *International journal of business and social science*, 152-164.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni, V. W. (2015). *Metodelogi Penelitian Bisnis dan Ekonomi*. Yogyakarta: Pustakabarupress.
- Zhang, J. (2007). The Contracting Benefits of Accounting Conservatism to Lenders dan Borrowers. *B.S Finance and Accounting*, 2-54.
- Zuhriyah, E. A. (2017). Konvergensi IFRS, Leverage, Financial Distress, Litigation Dalam Kaitan dengan Konservatisme Akuntansi. *Jurnal Prosiding Akuntansi*, 213-220.